

Volume: 10  
Nomor : 3  
Bulan : Agustus  
Tahun : 2024

E-ISSN: 2656-940X  
P-ISSN: 2442-367X  
URL: [jurnal.ideaspublishing.co.id](http://jurnal.ideaspublishing.co.id)



## Analisis Semiotika Roland Barthes Pesan Dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar Dalam Youtube Has Creative

Ibnu Aditya

Indira Fatra Deni

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

Pos-el: [ibnu0603202080@uinsu.ac.id](mailto:ibnu0603202080@uinsu.ac.id)

[indirafatra@uinsu.ac.id](mailto:indirafatra@uinsu.ac.id)

DOI: 10.32884/ideas.v10i3.1844

### Abstrak

Konten dakwahnya yang kontemporer dan mudah dicerna, Habib Husein Jafar Al Hadar telah menjadi bintang media sosial. Penelitian ini bertujuan untuk memahami makna dari pesan-pesan dakwah serta mengklasifikasikan pesan dakwah berdasarkan akidah, syariah, dan akhlak dengan menggunakan media social seperti Youtube. Penelitian ini menggunakan teori semiotika Roland Barthes dan metodologi deskriptif kualitatif untuk memperoleh data melalui observasi dan perekaman. Berdasarkan mitos, makna, dan denotasi, dakwah Habib Ja'far menekankan tawakal, kesabaran, meditasi, dan tugas sosial. Kami menginterpretasikan konsep-konsep Islam dalam kursus ini. Dalam episode ini, kesalahpahaman umat Islam dijelaskan. podcast yang mengedepankan syariah, akhlak, dan aqidah.

### Kata Kunci

Semiotika Roland Barthes, pesan dakwah, Youtube

### Abstract

*His contemporary and easy-to-digest da'wah content, Habib Husein Jafar Al Hadar has become a social media star. This research aims to understand the meaning of da'wah messages and classify da'wah messages based on creed, sharia, and morals using social media such as Youtube. This research uses Roland Barthes' semiotic theory and descriptive qualitative methodology to obtain data through observation and recording. Based on myth, meaning, and denotation, Habib Ja'far's da'wah emphasizes tawakal, patience, meditation, and social duty. We interpret the concepts of Islam in this course. In this episode, the misconceptions of Muslims are explained. podcast that emphasizes sharia, morals, and aqidah.*

### Keywords

*Roland Barthes semiotics, da'wah messages, Youtube*

### Pendahuluan

Pengguna media sosial dapat dengan cepat mengakses apa pun di era digital (Wahyudianto, 2021). Internet adalah aspek penting dari budaya milenial. Internet akan mengaburkan ruang dan waktu antar pengguna (Sukayat, 2023). Pengguna media sosial (internet) dapat berinteraksi di seluruh dunia dan menggunakannya secara gratis. Para dai masa kini harus beradaptasi dengan era digital agar dakwah tetap hidup (Cahyani, 2018). Para dai kontemporer seharusnya mengemas dakwah dengan pendekatan yang kekinian dan efisien dengan tetap mempertahankan prinsip-prinsipnya. Internet telah mengubah dakwah (Sazali & Mustafa, 2023). Internet adalah media massa yang sangat baik untuk mempromosikan dakwah (Nusa & Ina, 2023). Karena hampir semua orang dapat mengaksesnya, internet memungkinkan para dai

untuk melanjutkan dakwah mereka di era digital (Haq, 2020).

Dakwah memperkenalkan cita-cita Islam kepada masyarakat (Hadi & Suharyat, 2022). Para dai harus beradaptasi dengan perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi (Wahyu dkk., 2021). Kemajuan ini harus dimanfaatkan untuk mengkomunikasikan pesan-pesan agama secara efektif kepada masyarakat (Handayani & Daulay, 2021). Dengan munculnya media sosial yang canggih dan efektif, individu memanfaatkannya untuk mendapatkan informasi, termasuk materi dakwah. Pada Januari 2024, [katadata.co.id](http://katadata.co.id) memperkirakan 139 juta pengguna media sosial di Indonesia atau 49,9% dari seluruh populasi (Mileniawati, 2022). Hal ini menggambarkan bagaimana media sosial telah mempengaruhi individu. Sebuah jajak pendapat oleh Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) di UIN Jakarta menemukan bahwa generasi milenial menggunakan media baru untuk belajar, khususnya agama (Radika & Setiawati, 2020). Sebanyak 54,37% generasi milenial, termasuk mahasiswa, belajar tentang agama melalui blog, situs web, dan media social (Setya, 2020).

Habib Husei Jafar Al Hadar adalah seorang pendakwah YouTube yang memiliki podcast. Sebelum berdakwah di YouTube, Habib Jafar lahir di Bondowoso, Jawa Timur pada 21 Juni 1988. Habib Jafar menulis "Seni Merayu Tuhan" dan "Tuhan Ada di Hatimu" di antara publikasi lainnya. Habib Jafar membuat materi di saluran YouTube-nya "Jeda Nulis". Dia menulis dengan penuh kasih sayang dan kedamaian serta berbicara dengan menyenangkan dan ringan layaknya anak muda. Habib Jafar sekarang mengisi podcast YouTube. Dakwah Habib Jafar dikemas secara trendi dan humoris untuk mempengaruhi pemirsa dan membantu mereka menerima informasinya. Pada 8 Agustus 2020, *Channel Has Creative* bergabung dengan media sosial YouTube dan menyoroti materi yang segar, menarik, dan lucu dengan mengundang individu dan artis terkenal dalam program-program seperti Podcast Warung Kopi (PWK). *Has Creative* memiliki 3,04 juta pelanggan dan menyelenggarakan podcast Warung Kopi.

Podcast yang paling populer dari *Has* adalah Warung Kopi (PWK), *The Hastag*, dan *Mamat Keliling*. Setiap video podcast Warung Kopi (PWK) ditonton lebih dari 1 juta kali, menarik pemirsa Youtube yang menyukai sudut pandang yang beragam. Hal ini berbeda dengan podcast Deddy Corbuzier dan podcast Youtube lainnya. YouTuber dan komedian Praz Teguh, pembawa acara podcast Warung Kopi, akan berbicara lebih bebas. Acara ini diadakan di sebuah kedai kopi di mana narasumber dapat makan dan minum. Pendekatan informal ini membuat acara ini lebih menarik. Acara Warung Kopi di YouTube *Has Creative* telah menampilkan Habib Jafar beberapa kali. Hanya episode 18 Juni 2022 "Ternyata Kisah Masa Kecil Habib Ja'far Kocak" dari *Has Creative* yang akan digunakan sebagai bahan studi. Video yang ditonton sebanyak 9 juta kali dan menjadi 5 video terpopuler di kanal Youtube *Has Creative* ini sangat menarik. Penggemar konten podcast menyukai Habib Ja'far karena beliau berdakwah di podcast dengan perdebatan dan opini yang luwes dan memberikan banyak pengetahuan. Khususnya dalam acara-acara yang telah diteliti. Hal ini mengikuti masukan dari pemirsa. @Willyharari1502 dan Keren saya mendapatkan banyak hal dari ceramah Habib yang tenang dan menyeluruh. Terima kasih. Habib Jafar

Menurut penelitian dari (Effendy dkk., 2024) menunjukkan bahwa banyaknya penceramah yang melakukan siaran di YouTube menunjukkan bahwa para penceramah memanfaatkan media sosial untuk berdakwah, termasuk Felix Siau, Hannan Attaki, Adi



Hidayat, dan Habib Husein Jafar Al-Hadar. YouTube, sebuah platform media sosial yang signifikan di Indonesia, telah mengubah metode para pendakwah. Serta menurut (Afandi, 2019) menunjukkan bahwa kemampuan YouTube untuk menjangkau audiens dan fleksibilitasnya dalam pengembangan video menjadikannya sempurna untuk berdakwah dibandingkan dengan media sosial lainnya. Dengan demikian, dakwah tidak hanya dilakukan di atas mimbar. Namun, hal ini dapat dilakukan tanpa harus bertemu. Di Indonesia, podcast adalah media di Youtube yang menonjol (Safiaji & Aggasi, 2023). Podcast bersifat *on-demand*, sehingga pendengar dapat memutarinya di mana saja (Rustandi, 2019). Para pendakwah dapat menyampaikan dakwahnya secara lebih luas, menarik, interaktif, dan beragam dengan cara yang lebih sederhana dan ekonomis dengan menggunakan podcast yang terus berkembang (Kevinia dkk., 2022)

Dalam episode tersebut banyak sekali pesan dakwah yang dapat diambil. Dalam Hal ini, peneliti bertujuan memahami makna pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh Habib Jafar dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Dalam hal ini peneliti akan menganalisis pesan dakwah dengan menggunakan makna denotasi, konotasi, dan mitos dalam podcast tersebut. penelitian ini juga mengkategorikan pesan dakwah dalam aspek akidah, syariah, dan akhlak. Yang mana dengan melakukan penelitian ini menggunakan makna denotasi, konotasi dan mitos apakah kategori pesan dakwah disampaikan pada aspek-aspek yang sudah ditentukan.

### Metode

Penulis menggunakan teknik kualitatif dan deskriptif untuk menyelidiki pesan dakwah di podcast PWK bersama Habib Ja'far. Penelitian kualitatif memungkinkan para peneliti untuk mempelajari peristiwa secara mendalam (Haryono, 2020). Dua metode digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Dimulai dengan observasi. Pendekatan ini digunakan untuk mengumpulkan materi percakapan antara Habib Ja'far yang memuat pesan-pesan dakwah dalam podcast. Yang kedua adalah pengumpulan data primer melalui dokumentasi. Dokumentasi meliputi transkrip rekaman audio ke dalam teks untuk membantu interpretasi semiotik terhadap karya tulis subjek penelitian atau orang lain. Penelitian ini menggunakan teori semiotika Roland Barthes untuk analisis data (Wahyu dkk., 2021). Barthes mengatakan bahwa semiotika menyelidiki tanda-tanda dan bahasa adalah campuran dari tanda-tanda yang memberikan sinyal kepada masyarakat (Anggito & Setiawan, 2020). Tanda-tanda termasuk lagu, dialog, catatan, logo, foto, ekspresi wajah, dan gerak tubuh. Semiotika Roland Barthes mencakup denotasi, konotasi, dan mitos (Bari & Jamila, 2023). Denotasi, atau makna sebenarnya, juga dapat dipahami sebagai istilah metaforis atau tidak sebenarnya. Terkadang mitos harus dipraktikkan, bukan dibuktikan.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

#### Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos Scene 1



**Gambar 1.** Scene 1 Durasi 5.47-6.29 "Ternyata Kisah Masa Kecil Habib Ja'far Kocak"

Sumber Youtube Channel HAS Creative Program Podcast Warung Kopi (PWK), Publikasi 18 Juni 2022

#### Isi Dialog

Habib Ja'far: *Gua ga pernah mentargetkan untuk kayak orang itu baik setelah ngumpul sama gua, karena wamaalarasulhilal balah, tugas rasul aja itu menyampaikan bukan memastikan orang itu menjadi baik ketika bersama rasul, makanya walaupun rasul dikelilingi orang kafir orang musyrik rasul engga pernah sedih. Dan Allah yang bilang udah gausah sedih hidayah itu hak preogratif Tuhan. Jadi yaudah, rasul aja gitu apa-lagi saya hanya cucu yang ketiga puluh sekian.*

Habib Jafar mengatakan kepada Praz Teguh bahwa makna denotasi tidak pernah berusaha untuk memperbaiki manusia. Ia mengatakan bahwa Rasul berdakwah, bukan mengubah individu. Habib Ja'far menyatakan Muhammad SAW tidak merasa sedih di tengah-tengah orang kafir dan musyrik karena Allah SWT membimbingnya. Implikasinya, Habib Ja'far tidak bisa mengubah orang. Bahkan Nabi Muhammad SAW, manusia terbaik, tidak dapat mengubah. Hanya Allah SWT yang bisa. Hal ini menunjukkan bahwa pengabdian Habib Ja'far kepada Allah SWT adalah tulus. Setiap manusia yang memiliki niat baik, mereka tidak memiliki kendali penuh atas mengubah hidup manusia lainnya. Karena Allah SWT yang mengendalikan hasil dari usaha kita. Dalam hal ini Habib Ja'far memiliki sikap bertawakal kepada Allah SWT.

#### Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos Scene 2



**Gambar 2.** Scene 2 Durasi 7:40 – 9.46, "Ternyata Kisah Masa Kecil Habib Ja'far Kocak"

Sumber Youtube Channel HAS Creative Program Podcast Warung Kopi (PWK), Publikasi 18 Jun 2022

#### Isi Dialog

Habib Ja'far : *"Minimal target gua tuh adalah wajah islam itu jadi sejuk di mata orang orang"*

Praz Teguh : *"Betul, gua setuju itu"*

Habib Ja'far: *"Apalagi Stand Up Comedy, ada beberapa candaan yang kemudian dipermasalahan oleh sebagian muslim, ada yang beneran bermasalah ada yang sebenarnya tidak. Itu yang*





*mungkin akan secara manusiawi menyalakan trauma bagi sebagian komika. Gua gak ingin islam itu jadi trauma bagi Sebagian orang. Termasuk ada sebagian orang yang misalnya sebelumnya mencoba taat jadi muslim kemudian karna dia akhirnya dipaksa harus begini harus begitu, kadang orang maunya cepat dan memaksa kan, maunya instan padahal instan disini aja nih” (sambil menunjuk mie instan). Padahal sabar itu kunci utama dalam dakwah. Nabi Nuh itu 950 tahun berdakwah pengikutnya hanya 80an orang. Itu gak centang biru udah pasti di medsos, gabisa live di tiktok (selingan candaan dari Habib Ja’far). Makanya watawashaubil haq watawashaubil sabr, kesabaran itu digandeng selalu dengan kebenaran dalam Al Quran. Nah orang kadang gak mau sabar, ada yang misalnya orang baru tobat, shalatnya kok dirumah ke masjid berjamaah, terus kok cuman sendiri bawa dong anaknya atau bahkan dia melakukan kesalahan sedikit kemudian “wah gimana lu udah tobat kok begini kok begitu” akhirnya dia menyalakan trauma kepada agama. Nah gua gak ingin ada orang yang trauma kepada agama.”*

Habib Ja'far ingin Islam terlihat damai bagi setiap orang. Praz Teguh setuju. Habib Ja'far menganggap lelucon tertentu berbahaya. Habib Ja'far mendambakan Islam yang tidak traumatis. Setiap muslim yang mencoba untuk taat membenci doktrin agama yang cepat dan dipaksa. Mie instan dijadikan analogi oleh Habib Ja'far untuk menunjukkan bahwa orang sering kali memiliki keinginan segala sesuatu harus instan.. Memang, dakwah membutuhkan kesabaran. Ia mengutip kisah Nabi Nuh, yang berdakwah selama 950 tahun dengan hanya memiliki sekitar 80 pengikut, sambil bercanda bahwa Nabi Nuh tidak memiliki centang biru di media sosial atau kemampuan untuk melakukan siaran langsung di Tik Tok. Habib Ja'far menyatakan bahwa Al-Qur'an sering mengaitkan kesabaran dengan keadilan. Ia menyatakan bahwa ketidaksabaran adalah hal yang biasa. Dia menyatakan bahwa non muslim yang masuk Islam biasanya dikritik karena ibadahnya yang tidak memadai. Reputasi keimanan yang negatif dapat muncul. Habib Ja'far ingin Islam dilihat sebagai agama, Islam itu tenang dan menyenangkan. Dia tahu konotasi religius dari stand-up.

Dakwah dan praktik Islam membutuhkan kesabaran, dan kesungguhan yang berlebihan dapat membahayakan Islam. Habib Ja'far menekankan kejujuran dengan kesabaran. Dia ingin Islam menjadi damai, sesuai dengan wacana. Islam harus memberikan kedamaian, bukan kesedihan, kata Habib Ja'far. Ambil contoh mie instan. Habib Jafar menyarankan praktik keagamaan secara bertahap. Tekanan untuk melakukan salat dengan tepat dapat menimbulkan trauma dan pandangan negatif terhadap Islam, tambahnya. Habib Ja'far menggarisbawahi bahwa kesuksesan dakwah membutuhkan kesabaran dan ketekunan, seperti Nabi Nuh selama 950 tahun dengan 80 pengikut. Semua situasi membutuhkan kesabaran, kata Habib Ja'far. Habib Jafar menyarankan umat Islam untuk bersabar dalam Makna Mitos. Seorang yang sabar dengan tenang dan cerdas menerima segala sesuatu dan metode untuk mencapai tujuan. Karena kesabaran adalah permata agama, seorang hamba yang mendorong orang lain untuk bersabar harus bersabar dalam masa-masa sulit. Kesabaran dapat mendatangkan kemuliaan, prestasi,

kesenangan, dan keridhaan Allah. Bahkan dalam berdakwah. Dakwah itu berat, oleh karena itu para dai harus bersabar.

### Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos Scene 3



**Gambar 3** Scene 3 Durasi: 16.46-17.40, "Ternyata Kisah Masa Kecil Habib Ja'far Kocak"  
Sumber Youtube Channel HAS Creative Program Podcast Warung Kopi (PWK), Publikasi 18 Jun 2022

#### Isi Dialog

Habib Ja'far : *“karena yang paling parah Sebagian orang cerita ke gua, dia itu mulai nyaman yang maksiat di tiktok dan mulai terganggu dengan yang positif. Sebenarnya bukan mulai terganggu, dia kayak ‘ah gak enak nih, gua lagi nonton yang engga-engga tiba-tiba ada ceramah”*”.

Praz Teguh : *“Iya betul, kadang kita merasa gimana gitu”*

Habib Ja'far : *“Kadang kayak ada orang ‘gua gak shalat ah karena gua masih kotor’, justru karena lu kotor lu mandi, nah shalat itu mandinya batin. Sama dengan itu, justru karena lu banyak maksiat yaudah imbangi, ketika Tuhan rindu kepada lu dalam bentuk konten tiktok yang positif yang nasehat Islami ya luberhenti. Besok maksiat lagi yaudah taubat lagi”*

Makna denotasi: Habib Ja'far mengatakan bahwa beberapa orang merasa nyaman dengan konten negatif di Tik Tok dan mulai terganggu dengan konten positif atau ceramah agama yang muncul tiba-tiba. Ada rasa bersalah saat seseorang diingatkan akan kebaikan saat mereka terlibat dalam kegiatan yang tidak baik. Praz Teguh setuju dengan perasaan ini dan mengakui bahwa pengingat kebaikan sering membuat orang merasa aneh dan tidak nyaman ketika mereka melakukan sesuatu yang bertentangan dengan nilai-nilai tersebut. Dia juga mengatakan bahwa ketika Allah SWT mengirimkan peringatan melalui konten positif di Tik Tok, Itu melambangkan kasih sayang Allah kepada hamba-Nya mereka harus berhenti dan mengambil kesempatan untuk bertaubat. pernyataan “kadang kayak ada orang “gua gak shalat ah karena gua masih kotor” berarti bahwa seseorang yang terus melakukan maksiat tidak berhak untuk beribadah, anggapan ini salah karena seseorang harus mencoba mendekati diri kepada Allah SWT.

Konsumen Tik Tok dapat menerima konten yang buruk tetapi terpana dengan konten yang religius atau baik, kata Habib Ja'far. Memiliki simpati saat melakukan kesalahan adalah penyesalan. Praz Teguh mengatakan bahwa mengabaikan pengingat kasih sayang mungkin tidak nyaman. Habib Ja'far mengatakan bahwa rasa kagum dapat menyucikan jiwa. Pelaku kejahatan didorong untuk membantu. Dia menganjurkan untuk bertobat ketika Allah memposting Tik Tok yang bagus. Itu melambangkan kasih sayang Allah kepada hamba-Nya. Jika mereka melanggar lagi, bertobatlah besok. Yang paling penting bagi Praz Teguh adalah



perubahan secara sukarela. Kesadaran dan transformasi. Orang berdosa tidak bisa beribadah atau berbuat baik, kata mitos: “terkadang seperti orang yang mengatakan ”Saya tidak sholat karena saya masih kotor.” Habib Ja'far menyarankan para pendosa untuk mendekati diri kepada Allah SWT. Penyucian diri melalui ibadah adalah kuncinya. Manusia membutuhkan kebersihan jiwa dan raga. Doa dan ibadah harus ditingkatkan untuk mencapai Allah SWT. Salat menunjukkan ketakwaan dan pengabdian kepada Allah SWT.

#### Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos Scene 4



**Gambar 4.** Scene 4 Durasi: 1:12:57- 1:15:20, "Ternyata Kisah Masa Kecil Habib Ja'far Kocak" Sumber Youtube Channel HAS Creative Program Podcast Warung Kopi (PWK), Publikasi 18 Jun 2022

#### Isi Dialog

Habib Ja'far: *“Poligami itu satu doktrin yang lu harus punya ilmunya dengan baik. Maka jangan percaya ujaran poligami dari orang-orang dari ilmu agamanya yang tipis apalagi tidak ada, berarti dia berbicara atas nama nafsu. Jangan kan poligami menikah saja kalo modal cuma nafsu hancur rumah tangga lu. Motif utamanya itu adalah tanggung jawab yang itu diberikan bukan dari orangtua si cewek atau dari siapapun bahkan negara, tapi oleh Tuhan. Makanya pernikahan itu disebut”*

Praz Teguh: *“Gak sembarang ternyata”*

Habib Ja'far: *“Nah poligami dalam islam gua suka penjelasannya Prof. Quraish Shihab, seperti pintu darurat di pesawat gak boleh ditutup banget karena ada dasarnya dalam agama dan nabi juga melakukan itu. Tapi gak boleh juga lu main keluar masuk aja disana itu hanya boleh digunakan ketika dalam kondisi yang darurat”*

Habib Ja'far menjelaskan bahwa poligami dalam Islam memerlukan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama. Dia memperingatkan agar tidak mempercayai pendapat orang yang tidak memahami agama karena mereka mungkin hanya berbicara berdasarkan nafsu. Dia menegaskan bahwa alasan utama poligami adalah tanggung jawab yang diberikan oleh Allah SWT, bukan nafsu. Habib Ja'far kemudian berbicara tentang penjelasan Prof. Quraish Shihab tentang poligami dan membandingkannya dengan pintu darurat di pesawat, yang hanya boleh digunakan dalam keadaan darurat. Poligami tidak boleh dianggap sebagai hal yang biasa, tetapi harus dipahami dalam situasi yang sangat mendesak. Terakhir, Habib Ja'far menekankan bahwa poligami Nabi Muhammad SAW tidak dilakukan karena nafsu, tetapi untuk membantu orang-orang yang berada dalam kesulitan sosial dan ekonomi.

Habib Ja'far menekankan bahwa Nabi Muhammad mempraktikkan poligami untuk memberi manfaat bagi yang membutuhkan dan harus dilakukan untuk kebaikan, bukan kesenangan. Ia mempromosikan empati, keadilan, dan poligami yang bertanggung jawab.



Makna Mitos Poligami di Indonesia telah lama menjadi perdebatan. Liputan media di Indonesia tentang poligami mendorong hal ini. Keyakinan poligami di Indonesia secara tidak langsung dipengaruhi oleh kecenderungan ini. Seorang pria boleh memiliki empat istri di bawah keadilan Al-Quran. Keadilan ini mencakup nafkah, pembagian waktu, tempat tinggal, dan biaya anak-anak. Habib Ja'far berpendapat bahwa pelaku poligami harus memiliki pemahaman teologis yang tinggi dan menyerupai Nabi Muhammad, yang melakukan poligami karena alasan sosial dan ekonomi. Habib Ja'far menambahkan bahwa poligami dalam Islam adalah kewajiban moral dan sosial yang jika dilakukan dengan baik akan bermanfaat.

### **Pembahasan**

Beberapa kesimpulan dapat diambil dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Pesan dakwah yang disampaikan dalam episode "Ternyata Kisah Masa Kecil Habib Ja'far Kocak" pada Podcast Warung Kopi yang disiarkan pada 18 Juni 2022 di kanal Youtube Has Creative berfokus pada tema keimanan. Tema ini terlihat jelas pada scene 1, 3, dan 5, yang menonjolkan konsep tawakal kepada Allah SWT, keimanan kepada Allah SWT, dan pencarian kedekatan dengan Allah SWT. Unsur syariah terlihat jelas pada scene 6 dan 7, yaitu terkait dengan larangan bercadar dan praktik poligami. Tema akhlak terlihat jelas pada scene 2 dan 4, ketika kesabaran dan kebijaksanaan ditunjukkan sebagai kebajikan yang berharga bagi umat Islam. Video podcast ini mengeksplorasi makna denotasi, konotasi, dan mitos (Safiaji & Aggasi, 2023). Makna denotasi yang diperoleh dari ketujuh adegan tersebut mengacu pada makna eksplisit dari dialog-dialog yang mentransmisikan pesan dakwah yang disampaikan oleh Habib Ja'far. Makna konotasi yang diperoleh dari ketujuh adegan tersebut menunjukkan bahwa Habib Ja'far menekankan nilai-nilai spiritual yang mendalam seperti tawakal, kesabaran, mawas diri, dan kewajiban sosial dalam penyampaian pesannya (Fajri dkk., 2022). Pesan-pesan ini tidak hanya memberikan ajaran agama secara eksplisit, tetapi juga mencakup makna yang mendalam, yang mendorong pendengar untuk memahami dan mengasimilasi cita-cita Islam dengan cara yang lebih cerdas dan penuh perhatian (Ristiano dkk., 2020). Podcast ini mengeksplorasi kesalahpahaman dari berbagai sumber budaya di masyarakat, memberikan penjelasan dari sudut pandang Islam.

### **Simpulan**

Penelitian semiotika Roland Barthes banyak mengungkap hal tersebut. Podcast Warung Kopi bersama Habib Ja'far episode "Ternyata Kisah Masa Kecil Habib Ja'far Kocak" di kanal Youtube Has Creative pada 18 Juni 2022, memiliki pesan dakwah tentang keimanan pada scene 1, 3, dan 5 (Amanah, Keimanan, dan Mendekatkan Diri Syariat melarang kemiripan lawan jenis dan poligami pada scene 6 dan 7. Adegan 2 berisi tentang moralitas. Muslim menghargai kesabaran dan kebijaksanaan. Mitos, konotasi, dan denotasi podcast. Wacana dakwah Habib Ja'far menunjukkan tujuh skenario. Tujuh contoh menunjukkan ceramah Habib Ja'far menekankan tawakal, kesabaran, meditasi, dan kewajiban sosial. Ceramah-ceramah ini menjelaskan konsep-konsep Islam dan maknanya untuk membantu para pendengar memahaminya. Podcast ini mengklarifikasi kesalahpahaman budaya Islam.





## Daftar Rujukan

- Afandi, N. A. (2019). Perwujudan Sabar Para Nabi. *Spiritualita*, 3(1), 61–73. <https://doi.org/10.30762/SPR.V3I1.1514>
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jejak.
- Bari, F., & Jamila, I. F. (2023). Toleransi Beragama Era Digital: (Studi Atas *Podcast* Habib Husein Ja'far Al-Haddar). *Jurnal Studi Pesantren*, 3(1), 55–68. <https://doi.org/10.35897/STUDIPESENTREN.V3I1.910>
- Cahyani, A. I. (2018). Poligami dalam Perspektif Hukum Islam. *Jurnal Al-Qadau: Peradilan dan Hukum Keluarga Islam*, 5(2), 271–280. <https://doi.org/10.24252/AL-QADAU.V5I2.7108>
- Effendy, E., Habib, M., Siregar, A., Popyanti, D., & Ridwan, M. (2024). Pemanfaatan *Podcast* sebagai Media Dakwah di Era Digital. *Visa: Journal of Vision and Ideas*, 4(1), 9-19. <https://doi.org/10.47467/VISA.V4I1.5464>
- Fajri, H., Safitri, D., & Sandy, F. (2022). Analisis Isi Pesan Dakwah pada *Channel Youtube VDVC Religi* (Segmen Kata Ustadz Edisi Ramadhan 1422 H). *Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains*, 4(1), 203–210. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/saintek/kiiis/article/view/3233>
- Hadi, R. A., & Suharyat, Y. (2022). Dakwah dalam Perspektif Al Qur'an dan Al Hadits. *Religion : Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 1(5), 55–66. <https://doi.org/10.55606/RELIGION.V1I5.25>
- Handayani, R., & Daulay, A. (2021). Youtube sebagai Media Komunikasi dalam Berdakwah di Tengah Pandemi. *Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam*, 15(1), 123-137. <https://www.academia.edu/download/106985982/pdf.pdf>
- Haq, Z. A. (2020). *Pesan Dakwah dalam Media Sosial YouTube Nussa Official - Nussa: Cintai Mereka (Analisis Semiotika Roland Barthes)* (Thesis, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo). <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/9096>
- Haryono, C. (2020). *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. Jejak
- Kevinia, C., Aulia, S., & Astari, T. (2022). Analisis Teori Semiotika Roland Barthes dalam Film *Miracle in Cell No. 7* Versi Indonesia. *Journal of Communication Studies and Society*, 1(2), 38-43. <https://doi.org/10.38043/COMMUSTY.V1I2.4082>
- Mileniawati, F. (2022). *Pesan Dakwah dalam Tayangan Video Youtube YUKNGAJI TV (Analisis Semiotika pada Konten Dakwah Reply)* (Thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau). <http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/65971>
- Nusa, S., & Ina, M. (2023). Partisipasi Remaja dalam Hidup Menggereja Ditinjau dari Aspek Perkembangan Jiwa Keagamaan Remaja. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 9(2), 657–666. <https://doi.org/10.32884/IDEAS.V9I2.1185>
- Radika, M. I., & Setiawati, S. D. (2020). Strategi Komunikasi *Podcast* dalam Mempertahankan Pendengar: (Studi Kasus dalam *Podcast Do You See What I See*). *Medialog: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 96–106. <https://doi.org/10.35326/MEDIALOG.V3I2.699>
- Ristiano, D., Putri, A. R., & illanangingtyas, T. (2020). Pesan Dakwah Akhlak dalam Animasi Serial *Nusa dan Rara* pada Episode Toleransi di Media Youtube: Analisa Simiotik Roland Barthes. *Jurnal Kopis: Kajian Penelitian dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam*,

3(01), 28–36. <https://doi.org/10.33367/KPI.V3I01.1567>

- Rustandi, R. (2019). Cyberdakwah: Internet sebagai Media Baru dalam Sistem Komunikasi Dakwah Islam. *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*, 3(2), 84–95. <https://doi.org/10.23971/NJPPI.V3I2.1678>
- Safiaji, A., & Aggasi, A. (2023). Komunikasi Persuasif Habib Husain Ja'far dalam Memanfaatkan Media Baru sebagai Alat Penyebaran Pesan Dakwah (Analisis Semiotika Roland Barthes pada Konten #LogIndiCloseTheDoor Episode 17). *Kaganga Komunika: Journal of Communication Science*, 5(2), 196–207. <https://doi.org/10.36761/KAGANGA KOMUNIKA.V5I2.3475>
- Sazali, H., & Mustafa, A. (2023). New Media dan Penguatan Moderasi Beragama di Indonesia. *Jurnal Komunikasi*, 17(2), 167–184. <https://doi.org/10.20885/KOMUNIKASI.VOL17.IS S2.ART3>
- Setya, A. B. (2020). *Analisis Semiotika Pesan Dakwah dalam Video Kan Kan Challenge di Youtube The Sungkars Family* (Thesis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta). <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/49836>
- Sukayat, T. (2023). Da'wah Communication in The Contemporary Era: Implementing Da'wah Ethics on Social Media. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 43(2), 375–390. <https://doi.org/10.21580/JID.V43.2.18465>
- Wahyu, R., Martianto, U., & Toni, A. (2021). Analisis Semiotika Gaya Komunikasi Milenial Bambang Soesatyo melalui Youtube Podcast. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 2656–050. <http://ejournal.upnvj.ac.id/index.php/JEP/index>
- Wahyudianto, A. (2021). *Pesan Dakwah pada Web Series Ramadhan Halal 2016 Karya Muhammad Amrul Ummami Episode 1-4 di Youtube dalam Analisis Semiotika Roland Barthes* (Thesis, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung). <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/2658>